

SOSIALISASI METODE-METODE PENGEMBANGAN USAHA PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) KASANG KOTA KARANG (TANAMAN HOLTIKULTURA DAN BUDIDAYA MAGGOT)

Ahmad Soleh¹, Yunie Rahayu²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jambi

e-mail: ahmadsoleh@umjambi.ac.id

Abstrak

Desa Kasang Kota Karang di Kumpeh Ulu Muaro Jambi menunjukkan kemajuan luar biasa, tidak hanya dalam infrastruktur dan ekonomi, tetapi juga dalam pola pikir inovatif masyarakat. BUMDes Kasang Kota Karang berhasil mengelola unit usaha Air Minum layaknya PDAM, memberikan pelayanan terjangkau kepada 50 KK. Selain itu, desa ini memilih inovasi dengan melakukan budidaya maggot, larva dari Black Soldier Fly, sebagai alternatif pakan ikan. Budidaya maggot dihadapi kendala modal, namun tetap menjadi solusi untuk mengelola sampah organik dan menyediakan pakan ikan ekonomis. Desa Kasang Kota Karang juga merintis Taman Holtikultura sebagai destinasi wisata agro dan edukasi. Taman ini diharapkan menjadi pusat wisata agro dan edukasi hortikultura dengan melibatkan interaksi sosial dan ekonomi terintegrasi. Namun, ada permasalahan dalam budidaya tanaman holtikultura dan maggot, seperti kurangnya pembukuan dan kapasitas produksi yang belum optimal. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan penyuluhan dan pelatihan di BUMDes Kasang Kota Karang. Materi peningkatan kapasitas ternak maggot dan pembukuan sederhana disampaikan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Diharapkan, dengan pengelolaan yang lebih profesional, termasuk pembayaran atas penggunaan maggot dan strategi penjualan yang optimal, BUMDes dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memenuhi permintaan pasar. Peningkatan usaha ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan Desa Kasang Kota Karang.

Kata Kunci: BUMDes, Air Minum, Budidaya Maggot, Taman Holtikultura, Pengabdian Masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Desa Kasang Kota Karang, Kumpeh Ulu Muaro Jambi, menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Selain infrastruktur yang semakin bagus dan akses mudah ke Kota Jambi, desa ini juga dikenal sebagai penghasil sayur-mayur untuk kebutuhan Kota Jambi dan sekitarnya. Namun, keunikan desa ini bukan hanya terletak pada sektor perdagangan dan perumahan yang berkembang pesat. Pemekaran desa pada 2012 membawa perubahan signifikan dalam pola pikir masyarakat. Kepala desa, Sugiarto, mengatakan bahwa desa ini tidak hanya maju dalam hal fisik, tetapi juga dalam kemampuan berpikir inovatif. Salah satu prestasi terbesar adalah strategi BUMDes setempat yang memilih jenis usaha yang benar-benar baru dan tidak bersaing langsung dengan usaha masyarakat. Hal ini kontras dengan masalah umum yang dihadapi oleh BUMDes lainnya, di mana kurangnya inovasi dan kreativitas mengakibatkan persaingan dengan usaha masyarakat yang sudah ada. Desa Kasang Kota Karang sukses menghindari kendala ini, membuktikan bahwa Desa Kasang Kota Karang tidak hanya

maju dalam infrastruktur dan ekonomi, tetapi juga dalam pandangan yang progresif dan inovatif terhadap pengembangan desa.

BUMDes Kasang Kota Karang telah berhasil mengelola unit usaha Air Minum layaknya PDAM, melayani 50 KK dengan tarif yang lebih terjangkau. Selain itu, BUMDes Kasang Kota Karang juga sukses melakukan budidaya maggot yaitu larva (ulat) dari serangga Black Soldier Fly (lalat hitam), sebagai alternatif pakan ternak ikan.

Maggot hidup dan berkembang dengan mengkonsumsi sampah organik yang membusuk, dan dengan perkiraan jumlah sampah yang ditimbulkan dari 270 juta jiwa penduduk Indonesia dapat menghasilkan sampah mencapai 270.000 ton per hari pada 2025, upaya pembudidayaan maggot dianggap sebagai solusi untuk mengatasi dampak negatif sampah organik terhadap lingkungan. Pembudidayaan maggot juga menjadi alternatif pakan ikan yang relatif mudah ditemukan dan ekonomis. Meskipun lele lebih menyukai pelet dibandingkan maggot, kandungan protein maggot, khususnya dari serangga Black Soldier Fly (BSF) dengan kadar protein hingga 40%, membuatnya sangat cocok sebagai pakan ikan lele. Dengan demikian, BUMDes Kasang Kota Karang tidak hanya menciptakan inovasi dalam penyediaan air minum, tetapi juga memberikan solusi berkelanjutan dalam manajemen sampah dan produksi pakan ternak di desanya.

Desa Kasang Kota Karang telah merintis Taman Hortikultura sebagai destinasi wisata agro dan edukasi yang terus berkembang di berbagai daerah sentra produksi. Taman ini diharapkan menjadi pusat wisata agro dan edukasi berbasis hortikultura dengan menawarkan pengalaman melihat kebun buah, tanaman hias, dan budidaya bunga. Taman Hortikultura, atau Hortipark, di desa ini dirancang sebagai area pengembangan hortikultura multifungsi untuk menjaga lingkungan, memfasilitasi interaksi sosial, memberikan edukasi, dan berfungsi sebagai ekonomi terintegrasi yang dikelola oleh pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Hortipark di Desa Kasang Kota Karang menggabungkan tanaman hortikultura dengan alam, estetika, dan kearifan lokal, menciptakan kenyamanan bagi pengunjung melalui interaksi dengan alam. Ke depan, penting untuk mengimplementasikan kegiatan hortipark sebagai upaya percepatan pengembangan kawasan hortikultura dengan sinergi antara pemerintah daerah, setidaknya pada tingkat kecamatan, dan masyarakat. Hortipark memiliki potensi untuk menghasilkan pengembangan hortikultura yang lebih komprehensif, terpadu, dan berkelanjutan. Taman Hortikultura memiliki multifungsi, termasuk sebagai taman rakyat, fasilitas pembentukan kompos alami, display tanaman hortikultura, kebun

masyarakat, percontohan tanaman asli, dan taman botani. Potensi lainnya yang dapat dikembangkan adalah menjadikan taman Hortikultura sebagai wahana belajar, diskusi, bahkan wahana bermain dan belajar. Meskipun tantangannya besar, manajemen profesional yang efisien dan efektif diperlukan untuk mendekatkan produk hortikultura ke perkotaan secara aman, terjangkau, dan berkelanjutan, serta menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk di sekitar Hortipark. Sebagai tempat wisata, Taman Hortikultura Kasang Kota Karang berperan sebagai media pemasaran, promosi, dan edukasi berbasis hortikultura, mengenalkan produk pertanian unggulan lokal kepada masyarakat. Harapannya, ke depannya wisata agro ini dapat menarik pengunjung dari berbagai daerah, memperkenalkan produk pertanian lokal, dan memberikan dampak positif terhadap ekonomi dan lapangan kerja di Desa Kasang Kota Karang serta desa sekitarnya.

Namun dibalik berjalannya usaha-usaha BUMDes Kasang Kota Karang ditemui berberpa permasalahan yang dihadapi dalam hal budidaya maggot adalah produksi maggot masih kecil dan sebagian besar hanya bisa digunakan untuk memenuhi pakan ikan lele dan gabus yang mereka kelola. Mereka belum mampu memenuhi permintaan pasar yang tinggi. Hal ini dikarenakan adanya kekurangan modal sehingga budidaya manggot masih dilaksanakan dalam kapasitas yang masih kecil. Selain itu pada Bumdes Kasang Kota Karang belum memiliki pembukuan yang baik sehingga jika digunakan untuk pengajuan pinjaman dana ke bank masih dianggap belum layak.

Untuk tanaman hortikultura sendiri, produksinya cenderung menurun karena factor cuaca yang panas dan adanya ujicoba hortikultura pada media tanah namun sepertinya uji coba ini gagal membuat penghasilan hortikultura mengalami penurunan.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Kasang Kota Karang Kabupaten Muaro Jambi dengan sasaran kegiatan adalah masrakat yang terlibat dalam BUMDes Kasang Kota Karang. Pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan beberapa pihak yaitu pelaksana (ketua dan anggota) kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan dosen Universitas Jambi serta para pengurus BUMDes Kasang Kota Karang. Metode kegiatan yang digunakan adalah Penyuluhan/Ceramah dan Pelatihan Manajemen Usaha. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan tiga tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan. Melakukan kegiatan survey lapangan pada usaha BUMDes Kasang Kota Karang dan mencari permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kapasitas menghasilkan produk.
2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian. Melakukan sosialisasi dan pelatihan pada usaha-usaha BUMDes Kasang Kota Karang dalam bentuk pembukuan keuangan sederhana dan strategi mengembangkan usaha.
3. Tahap evaluasi. Melakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai peserta pelatihan termasuk masukan serta perbaikan lebih lanjut. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi metode-metode pengembangan usaha BUMDes Kasang Kota Karang. Kesimpulan diambil dari pemahaman pengurus BUMDes terhadap materi yang diberikan melalui tanya jawab/diskusi dan praktek langsung terhadap materi yang telah diberikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai dengan melakukan survei lokasi tempat pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Bumdes Kasang Kota Karang. Survei ini bertujuan untuk memahami permasalahan yang dihadapi peternak maggot dan melihat aktivitas sehari-hari dalam mengelola maggot dan tanaman holtikultura.

Dari pengamatan, diketahui bahwa usaha hidroponik belum memberikan perawatan yang optimal, khususnya dalam asupan air untuk tanaman holtikultura. Hal ini menyebabkan pertumbuhan tanaman holtikultura tidak maksimal. Ujicoba tanaman holtikultura (pak coy) pada media tanah juga tampak gagal dan sedikit mengurangi motivasi petani untuk melanjutkan ujicoba tersebut.

Pada aspek perawatan maggot, setiap hari Beswan dan peternak memulai aktivitas dengan merawat maggot. Setiap pagi, mereka mengambil sisa sayuran di Pasar Baru Talang Banjar untuk digunakan sebagai pakan ulat maggot. Biaya ternak maggot relatif rendah, karena sumber pakan maggot diambil dari sisa sayuran yang dianggap sebagai sampah oleh pedagang sayur di pasar.

Pemberian makan maggot dilakukan setiap pagi, disertai dengan pembersihan media hidup maggot. Berikut adalah dokumentasi kegiatan sehari-hari peternak maggot:



Gambar 1. Pemberian Pakan Maggot BSF

Dari pengamatan yang dilakukan, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk peternak maggot ini

A. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pada tanggal 02 Juni 2023, kegiatan pengabdian dilaksanakan di Lokasi Bumdes Kota Karang Kasang Puduk, dihadiri oleh beswan dan staf pengelola ternak maggot. Rangkaian kegiatan diantaranya:

1. Mengadakan penyuluhan bagaimana meningkatkan kapasitas ternak maggot.
2. Mengadakan sosialisasi cara pembukuan sederhana untuk mengelola usaha maggot

Materi penyuluhan berfokus pada peningkatan kapasitas ternak maggot, yang didasari oleh pengamatan sebelum kegiatan PKM. Beberapa poin yang perlu diperhatikan.

1. Hasil ternak maggot digunakan sebagai pakan lele dan gabus di Bumdes yang sama tanpa pembayaran, meskipun harus dijalankan secara profesional. Disarankan untuk membayar atas jumlah maggot yang digunakan, sehingga usaha maggot dapat menghasilkan pendapatan untuk pengembangan selanjutnya.
2. Penjualan maggot keluar masih kurang karena sebagian besar maggot digunakan sebagai pakan lele dan gabus di Bumdes Kasang. Perlu strategi untuk meningkatkan penjualan maggot ke luar agar usaha dapat berkembang lebih optimal.

Materi peningkatan kapasitas ternak maggot yang kami usulkan berdasarkan situasi dan kondisi yang selama ini dijalankan adalah sebagai berikut:

1. Profesionalitas dalam Usaha: Menekankan pentingnya menjalankan usaha maggot secara profesional, bahkan jika berada dalam satu kelompok binaan. Maggot yang digunakan untuk pakan lele dan gabus perlu diperlakukan sebagai barang jual-beli sehingga usaha maggot dapat memperoleh pendapatan untuk pengembangan selanjutnya.
2. Pembagian Hasil Maggot: Menetapkan pembagian hasil maggot, termasuk berapa persen yang digunakan untuk pakan lele dan gabus binaan Bumdes, serta berapa

persen yang dijual keluar. Harga yang ditetapkan untuk penjualan keluar Bumdes dapat berbeda dengan harga yang diterapkan untuk penggunaan internal. Keuntungan dari selisih harga ini dapat digunakan untuk pengembangan dan peningkatan skala usaha maggot di masa mendatang.

Selanjutnya untuk materi sosialisasi pembukuan keuangan sederhana berdasarkan kondisi selama ini adalah :

1. Mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan dari mengelola ternak maggot
2. Sisihkan 50% pendapatan untuk pengembangan usaha (peningkatan kapasitas ternak maggot)
3. 50% pendapatan lainnya digunakan untuk biaya operasional dalam mengelola ternak maggot seperti upah dan biaya transportasi
4. Selain mengusahakan dana dari usaha sendiri, diharapkan juga mengajukan dana kepada dinas terkait mengingat manfaat dari pengelolaan ternak maggot ini sangat besar, diantaranya dapat mengendalikan sampah organik yang jumlahnya cukup banyak. Semakin besar kapasitas ternak maggot maka akan semakin banyak sampah organik yang dapat diserap pada usaha ini.

Dengan penyampaian materi yang efektif kepada peternak maggot, diharapkan kapasitas ternak dapat meningkat dan memenuhi tingginya permintaan pasar. Keunggulan usaha ternak maggot, seperti biaya rendah untuk peningkatan kapasitas (lahan, jaring tanaman, dan box), serta operasional efisien dengan pakan dari sampah organik, mendukung potensi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Berikut adalah dokumentasi kegiatan PkM pada ternak Maggot Bumdes Kasang Desa Kota Karang.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

IV. SIMPULAN

Usaha tanaman holtikultura dan budidaya maggot pada Bumdes Desa Kasang Kota Karang belum dilaksanakan secara professional sepenuhnya sehingga hasilnya belum begitu memuaskan. Usaha ini dapat meningkat pesat jika dikelola dengan baik. Terlebih permintaan tanaman holtikultura dan maggot memiliki permintaan yang tinggi.

Pelaksana PKM menyarankan bagi bumdes untuk menjalankan usaha dengan professional walaupun hasil usaha digunakan oleh usaha lain yang masih dalam naungan Bumdes agar hasil usaha mendapatkan pendapatan yang sesuai. Melaksanakan pembukuan keuangan dengan baik dengan mencatat semua penerimaan dan pengeluaran. Mengajukan bantuan binaan dan dana dari instansi pemerintah mengingat manfaat yang besar dari pengelolaan budidaya maggot.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, S. N., & Indonesia, T. P. K. (2021). *Ensiklopedi Sukses Beternak Ikan Gabus* (Vol. 65). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Bibin, M., Ardian, A., & Mecca, A. N. (2021). Pelatihan Budidaya Maggot sebagai Alternatif Pakan Ikan di Desa Carawali. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 1(2), 78-84.
- Fauzi, R. U. A., & Sari, E. R. N. (2018). Analisis usaha budidaya maggot sebagai alternatif pakan lele. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 7(1), 39-46.
- La Suhu, B., Djae, R. M., & Sosoda, A. (2020). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Government of Archipelago-Jgoa*, 1(1).
- Karamoy, H., & Tirayoh, V. (2020). Pengelolaan dan Pengembangan Usaha BUMDes Desa Kawiley Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 25-30.
- Mudeng, N. E., Mokolensang, J. F., Kalesaran, O. J., Pangkey, H., & Lantu, S. (2018). Budidaya Maggot (*Hermetia illuens*) dengan menggunakan beberapa media. *E-Journal Budidaya Perairan*, 6(3).
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019, October). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 122-127).

- Riansyah, R. P., Irawan, E., & Cita, F. P. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Bumdes Sahabat Desa Semabung Kecamatan Moyo Hulu. *Nusantara Journal of Economics*, 2(02), 20-30.
- Rukmini, P. (2020, December). Pengolahan sampah organik untuk budidaya maggot black soldier fly (BSF). In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020* (Vol. 1, No. 1).
- Roslioni, R., & Sumarni, N. (2005). Budidaya tanaman sayuran dengan sistem hidroponik.
- Salman, S. S., Ukhrowi, L. M., & Azim, M. T. (2020). Budidaya maggot lalat BSF sebagai pakan ternak. *Jurnal Karya Pengabdian*, 2(1), 1-6.
- Salihin, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 96-104.
- Zunaidah, A., Askafi, E., & Daroini, A. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Otonomi*, 20(2), 241-247.
- Zunaidah, A., Askafi, E., & Daroini, A. (2021). Peran Usaha Bumdes Berbasis Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 21(1), 47-57.